

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KAWIN PESANAN INDONESIA CHINA DI MEDIA ONLINE

Andriyani Prastyowati¹, Rakhmad Saiful Ramadhani², Masnia Ningsih³

Ilmu Komunikasi Fisip-Universitas Islam Majapahit^{1,2,3},
yaniandriyani537@gmail.com¹,

ABSTRAK

Seiring perkembangan kasus *human trafficking* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 masih terbilang cukup tinggi. Terutama kasus yang baru-baru ini terjadi mengenai kasus kawin pesanan di China, dari data yang ada dari tahun ke tahun diperoleh dari kementerian luar negeri yakni sebanyak 29 perempuan warga negara Indonesia menjadi korban kawin pesanan. Sebanyak 13 perempuan asal Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, dan 16 orang perempuan asal Jawa Barat. Faktor penyebab terjadinya kasus pengantin pesanan yakni permasalahan ekonomi yang mendorong korban masuk di sindikat jaringan perdagangan manusia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pandangan dari empat media *online* Detik.com, Liputan6.com, Kompas.com dan CNN.com. Latar belakang dari pembingkai keempat media *online* tersebut mengenai kasus kawin pesanan yakni tentang bagaimana membingkai informasi berita yang ditampilkan. Penelitian ini menggunakan teori framing yang dikemukakan oleh Robert Entman yang berasumsi bahwa *framing* tentang bagaimana teks komunikasi yang disajikan, bagaimana teks tersebut bisa mempengaruhi khalayak umum. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing* milik Robert N. Entman. Objek penelitian ini adalah pemberitaan kasus kawin pesanan di Indonesia dalam informasi berita media *online* di Detik.com, Liputan6.com, Kompas.com dan CNN.com. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi berita-berita yang berkaitan dengan kawin pesanan di China sepanjang bulan 23 Juni hingga 10 Oktober 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat media *online* tersebut, mengkritik pemerintah dalam perlindungan dan pemberantasan kasus kawin pesanan di Indonesia dari tahun ke tahun.

Kata kunci: *framing, kawin pesanan, media online*

Abstract

The Following development of human trafficking cases that occurred in Indonesia in 2019 is still quite high. Especially the recent cases of order marriages in China, from year-to-year data obtained from foreign ministries, that is, 29 Indonesian women are victims of order marriages. A total of 13 women from Sanggau Regency, West Kalimantan, and 16 women from West Java. Factors causing the case of order brides are economic problems that encourage victims to enter the human trafficking network syndicate. The purpose of this study was to determine the views of four online media Detik.com, Liputan6.com, Kompas.com and CNN.com. The background of the framing of the four online media is about the case of order marriage which is about how to frame the news information that is displayed. This study uses framing theory put forward by Robert Entman who assumes that framing about how the communication text is presented, how the text can affect the general public. This type of research uses qualitative research with Robert N. Entman's framing analysis method. The object of this study is the reporting of cases of marriage order in Indonesia in online media news information at Detik.com, Liputan6.com, Kompas.com and CNN.com. Data collection techniques by gathering news information relating to order

marriages in China during June 23 to October 10, 2019. The results showed that the four online media criticized the government in the protection and eradication of cases of order marriages in Indonesia from year to year.

Keywords : *framing, order marriages, online media*

PENDAHULUAN

Terkait banyaknya pemberitaan mengenai perdagangan orang ke China di sejumlah media online. Sehingga penulis membuat penelitian menggunakan metode *framing* yakni dengan latar belakang sumber informasi melalui empat media online. Dalam menggunakan metode tersebut, penulis harus mengetahui karakteristik dalam pemberitaan setiap media massa. Definisi *framing* yang dikemukakan oleh Entman adalah definisi yang paling sering menjadi rujukan bagi penelitian dalam [analisis framing](#). Entman menjelaskan bahwa *framing* berita utamanya melibatkan seleksi dan arti penting dalam membuat informasi menjadi lebih mendapat sorotan dan dapat diperhatikan kepada khalayak.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menggali, mengkaji, mengorganisasikan informasi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengkaji :

1. Untuk mengetahui serta mengkaji fakta-fakta dari fenomena Kawin Pesanan yang terjadi di Indonesia saat ini

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Framing Pemberitaan Kawin Pesanan Indonesia China di Media Online”. Yang nantinya akan dilakukan penelitian secara mendalam untuk mengetahui media mana yang hanya menginformasikan sekilas dan media yang menginformasikan secara mendalam hingga selalu mengikuti perkembangan informasi dari sebuah berita tersebut. Selain itu penulis juga akan membongkai dari setiap berita terkait kasus perdagangan orang yang setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda. Sehingga dalam penulisan ini penulis membongkai sejumlah media online seperti Liputan6.com, Detik.com, Kompas.com dan CNN.com. Sejumlah media online tersebut, dalam menginformasikan sebuah berita kepada khalayak memiliki karakteristik tersendiri. Ada sejumlah media yang hanya menginformasikan dari satu sudut pandang dan ada yang memiliki dua sudut pandang yang berbeda. Akan tetapi setiap media memiliki tujuan yang sama yakni menginformasikan apa yang menjadi perbincangan publik saat ini. Media juga sangat memprioritaskan dalam membuat dan menyebarkan berita melalui

media online, dengan berita yang aktual, faktual serta bertanggungjawab. Sehingga penulisan dalam penelitian ini akan mengurai serta membingkai media online yang menginformasikan mengenai kasus perdagangan orang dengan modes kawin pesanan ke China.

Selain itu penulis juga akan membingkai dari setiap berita terkait kasus perdagangan orang yang setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda. Sehingga dalam penulisan ini penulis membingkai sejumlah media online seperti Liputan6.com, Detik.com, Kompas.com dan CNN.com. Sejumlah media online tersebut, dalam menginformasikan sebuah berita kepada khalayak memiliki karakteristik tersendiri. Ada sejumlah media yang hanya menginformasikan dari satu sudut pandang dan ada yang memiliki dua sudut pandang yang berbeda. Akan tetapi setiap media memiliki tujuan yang sama yakni menginformasikan apa yang menjadi perbincangan publik saat ini. Media juga sangat memprioritaskan dalam membuat dan menyebarkan berita melalui media online, dengan berita yang aktual, faktual serta bertanggungjawab. Sehingga penulisan dalam penelitian ini akan mengurai serta membingkai media online yang menginformasikan mengenai kasus

perdagangan orang dengan modes kawin pesanan ke China.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Analisis Framing Robert Entman

Analisis framing merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkap rahasia di balik semua perbedaan (bahkan pertentangan) media dalam mengungkapkan fakta¹. Dengan demikian, peristiwa atau realitas sosial dapat dipahami serta dimaknai. Melalui analisis framing akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan. Karena framing merupakan penafsiran kreativitas yang memiliki kebebasan dalam menafsirkan realitas dengan menggunakan teori dan metodologi tertentu.

Analisis framing membantu pembaca untuk mengetahui bagaimana realitas peristiwa yang sama itu dikemas secara berbeda oleh wartawan sehingga menghasilkan berita secara radikal berbeda. Seperti halnya konsep dari framing dibawah ini :

Tabel

2.2

Konsep framing dan realitas dalam buku Framing Eriyanto

¹ Eriyanto, Framing Analisis, Yogyakarta LKIS, 2002, Hal pengantar redaksi

Pemberitaan peristiwa tertentu	Kenapa peristiwa itu diberitakan? Kenapa peristiwa lain tidak diberitakan? Kenapa peristiwa yang sama di tempat/pihak yang berbeda tidak diberikan?
Pendefinisian realitas tertentu	Kenapa realitas didefinisikan seperti itu ?
Penyajian sisi tertentu	Kenapa sisi tertentu yang ditonjolkan? Kenapa bukan sisi yang lain?
Pemilihan fakta tertentu yang lain	Kenapa fakta itu yang ditonjolkan? Kenapa bukan fakta?
Pemilihan narasumber tertentu	Kenapa narasumber itu yang diwawancarai? Kenapa bukan yang lain?

Sumber : Eriyanto, Analisis Framing, Hal Konsep Framing

Penelitian ini menggunakan landasan teori yang terdiri dari teori utama dan teori pendukung. Dalam penelitian ini, untuk teori utama menggunakan teori dan teori *Framing* dari Robert Entman, William Gamson.

Teori framing dibangun berdasarkan asumsi bagaimana sebuah isu yang dicirikan dalam pelaporan berita dapat memiliki pengaruh terhadap bagaimana isu tersebut dipahami oleh khalayak. Dengan kata lain, media mengarahkan perhatian publik kepada tema tertentu pilihan jurnalis yang mengakibatkan khalayak membuat keputusan apa yang dipikirkan. Asumsi ini berasal dari pemikiran agenda setting. Jurnalis tidak hanya memilih topik yang akan disampaikan kepada khalayak, melainkan juga terlibat dalam proses bagaimana berita tersebut disuguhkan dan frames dimana berita tersebut disajikan.

Seperti yang dikatakan Robert Entman yang berasumsi bahwa *framing* tentang bagaimana teks komunikasi yang disajikan, bagaimana teks tersebut bisa mempengaruhi khalayak umum². Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana peristiwa maupun isu. Hal tersebut untuk menekankan kerangka berpikir terhadap peristiwa yang diinformasikan. Dari konsep Entman tersebut dapat diketahui bagaimana media mengemas sebuah berita dengan cara menyeleksi isu yang diangkat dan menonjolkan sebuah

² Eriyanto, Framing Analisis, Yogyakarta LKIS, 2002, Hal 185

informasi agar menjadi lebih bermakna, menarik, dan lebih di ingat oleh khalayak.

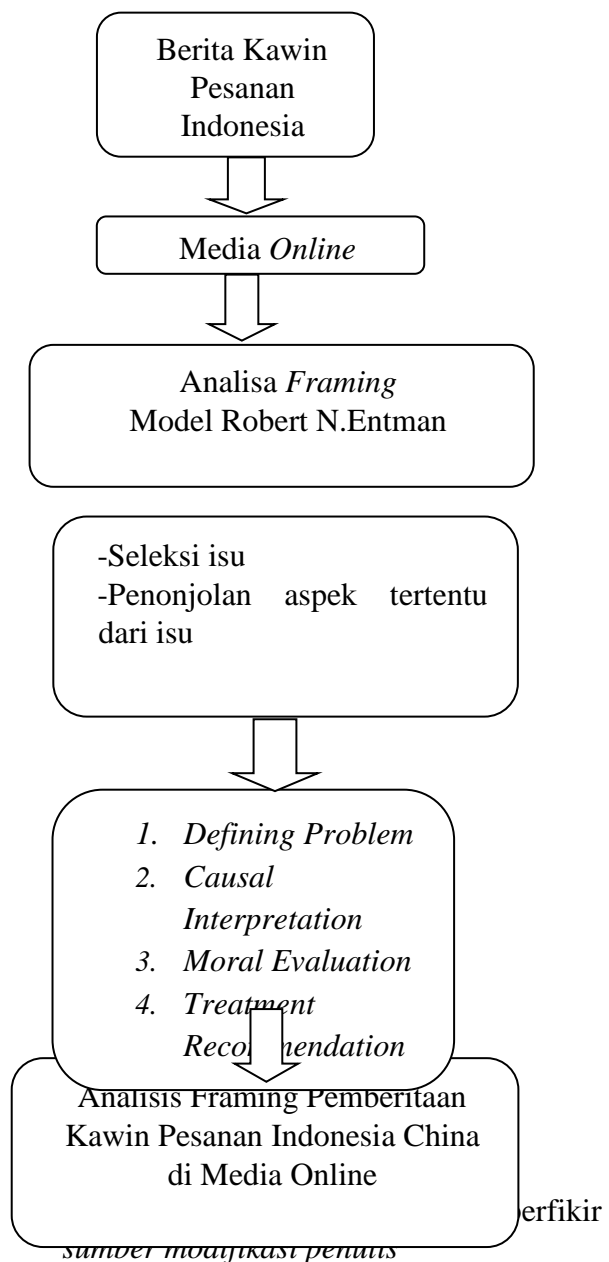
Selain itu, para ahli teori Framing yang lain seperti William Gamson yang merupakan satu ahli yang paling banyak menulis mengenai framing. Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain. Dalam pandangan Gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa³.

Frame merujuk pada cara pandang media dan penjaga pintu gerbang media atau *media gatekeeper* mengatur dan menyajikan berbagai peristiwa serta isu-isu yang mereka liput. Frame juga merujuk pada cara bagaimana khalayak menafsirkan apa yang disajikan oleh media. Frames merupakan gagasan abstrak yang berfungsi untuk mengatur atau menyusun makna sosial. Frames mempengaruhi persepsi khalayak terhadap berita yang ditampilkan. Framing tidak hanya mengatakan apa yang harus dipikirkan melainkan bagaimana memikirkan hal tersebut.

Terkait hal tersebut, analisa *framing* banyak digunakan untuk melihat

frame surat kabar. Dapat dilihat bahwa masing-masing surat kabar sebenarnya memiliki kebijakan tersendiri. Contoh, Liputan6.com, Detik.com, Kompas.com dan CNN.com memiliki karakteristik yang berbeda dalam menghadirkan sebuah informasi-informasi atau berita yang terkait dengan *Human Trafficking* dengan modus kawin pesanan.

2.4 Kerangka Konsep



³ Eriyanto, Framing Analisis, Yogyakarta LKIS, 2002, Hal 217

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran utuh dalam memaknai sebuah realitas.

Pada penelitian ini pengambilan data diperoleh dengan mengunduh berita mengenai *Human Trafficking* melalui portal berita media *online*. Selama 23 Juni hingga 10 Oktober 2019. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk tabel hasil analisis dengan menggunakan model Eriyanto.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, sebab informasi bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk media *online*, arsip foto, tayangan youtube, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang lebih dalam dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada bulan 23 Juni hingga 10 Oktober 2019 sesuai dengan peristiwa atau kejadian yang terjadi serta diberitakan melalui media *online* Detik.con,

Liputan6.com, Kompas.com dan CNN.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frame Berita Pengantin Pesanan

Tabel 4.9

Kontruksi Framing pada pemberitaan tanggal 23 Juni 2019 sampai 10 Oktober 2019 di Media Online

No	Elemen Frame Robert Entman	Nama Media Berita			
		Detik.com	Liputan6.com	Kompas.com	CNN.com
1	<i>Problem Identification</i> (Definisi Masalah)	Kisah korban pengantin pesanan di China	Pemenderita kerentanan kondisi korban pengantin pesanan	Pengungkapan korban perdagangan orang dengan modulus pengantin pesanan	Koordinasi RI dan China terkait kasus pengantin pesanan
2	<i>Causal Interpretation</i> (Sumber Masa	AM adalah aktor penyebab abkaw	Mak Comblan gmelakan	Calon korban diiming-mingg mah	RI dan China belum sepaham mengenai perda

	lah)	in pesanan, sedangkannya MN korban pengantin pesanan	berulang kali. Y M, M N, IP merupakan korban kawin pesanan	jutaan rupiah	gangan orang bermodus pengantin pesanan
3	<i>Moral Evaluation</i> (Membutuhkan keputusan moral)	Kekerasan fisik yang dialami korban	Kekerasan batin maupun fisik yang dialami oleh korban	Pemanfaatan korban	Parakorban dipejakan dan kerap disiksa
4	<i>Treatment Recommendation</i> (Pen	Di bawa ke aparat polisi	Ter sangka di jatuhkan TP	Aparat penegak hukum terus	Pasal 4 UU TPPO RI Nomor 21 Tahun

	yelesaian atau solusi)	dan diatur UU TPP O No 1 Tahun 2007	PO Pasal 2 & 4 UU No 21 Tahun 2007	mela kukan upaya	n 2007 Pasal 86 dan UU RI Nomor 18 Tahun 2007 tentang Perlindungan Pekerja Migran
	Perbedaan	Media Detik.com memiliki makna tersendiri dalam menuliskan berita mengenai kawin pesanan, dan	Frame Liputan6.com mengenai pesan melihat dari Opini pene gakhukum dan Opini Jarin	Kom pas.com mem iliki frame mengenai pesan melihat dari Opini pene gakhukum dan Opini Jarin	Dalam memahami realita peristiwa tersebut, Frame dari Cnn.com mengenai kawin pesanan lebih menonjolkan upaya koordinasi pemer

		media tersebut lebih menonjolkan aspek <i>frame</i> mengenai penggunaan korban dan kebijakan pemerintah	korban dan opini serikat buruh migran Indonesia	gan Buruh Migran	intah Indonesia dengan China
--	--	---	---	------------------	------------------------------

Sumber : Hasil Coding penulis untuk mem-*framingkan* berita pengantin pesanan di media *online*

Terkait dengan berbagai bentuk *frame* media yang ditampilkan, setiap media memiliki analisa makna masing-masing dalam memaparkan informasi beritanya. Untuk media pertama, Bahwa *frame* dari Detik.com mengenai kawin pesanan media Detik.com memiliki makna tersendiri dalam menulis berita mengenai kawin pesanan, media tersebut lebih menonjolkan aspek *frame* mengenai pengakuan korban dan kebijakan

pemerintah. Hal ini dibuktikan melalui informasi berita yang ditampilkan lebih sering memaparkan kisah korban dengan kebijakan pemerintah .

Sedangkan *frame* media Liputan6.com memaknai peristiwa kawin pesanan dari sisi pengungkapan korban dan opini serikat buruh migran Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemaparan kisah korban kawin pesanan dan informasi dari opini dari jaringan buruh migran serta serikat buruh migran Indonesia.

Frame dari media Kompas.com memiliki makna mengenai kawin pesanan melihat dari Opini penegak hukum dan Opini Jaringan Buruh Migran. Hal ini dibuktikan mengenai pemaparan informasi berita yang ditampilkkan dari judul berita sudah terlihat tentang opini dari penegak hukum dan organisasi buruh migran yang ada di Indonesia.

Sedangkan Dalam memahami realita peristiwa tersebut, *Frame* dari Cnn.com mengenai kawin pesanan lebih menonjolkan upaya koordinasi pemerintah Indonesia dengan China. Hal ini dibuktikan dengan timeline dari judul yang dipaparkan dalam informasi berita lebih spesifik dan menjelaskan upaya dari pemerintah untuk mencari jalan terbaik atau titik tengah permasalahan kawin pesanan tersebut.

Framing pada media tersebut digunakan untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media. Untuk aspek yang diseleksi, wartawan menampilkan hal yang berbeda dalam setiap media *online*. Akan tetapi, pada umumnya wartawan menyeleksi isu mengenai kawin pesanan warga Indonesia di China memaparkan mengenai penyebab korban mau untuk menjadi pengantin pesanan laki-laki China. Sedangkan Aspek pemberitaan ditulis secara detail dan mendalam yakni jumlah. Wartawan dari setiap media juga memiliki pandangan atau paparan yang berbeda untuk menonjolkan aspek tertentu yang ada pada berita. Pada umumnya, wartawan menonjolkan aspek mengenai kisah korban selama menjadi korban pengantin pesanan di China. Dengan demikian, penulis memberikan kesimpulan mengenai bagaimana media membingkai berita mengenai kawin pesanan warga negara Indonesia di China. Melalui pembingkai dari media *online* yang terjadi dimuat pada bulan 23 Juni hingga 10 Oktober 2019 di Detik.com, Liputan6.com, Kompas.com dan CNN.com. Setiap media *online* memiliki karakteristik masing-masing dalam membingkai berita, seperti halnya Detik dan Kompas sama-sama menginformasikan mengenai kisah dari korban pengantin pesanan. Akan tetapi

Detik.com lebih berani dan detail. Liputan6.com menyajikan berita secara bertahap dan memiliki sudut pandang yang *relevan*. Sedangkan CNN.com lebih mengarah ke jumlah korban dari tahun ke tahun. Dalam memaparkan sumber masalah, wartawan juga memiliki narasumber yang berbeda untuk memperkuat isi berita atau informasi tersebut. Dari Detik.com dan Liputan6.com melihat sumber masalah mengenai tersangka yang tidak jahat dengan hukuman. Sedangkan Kompas.com mengenai tipu daya tersangka dengan uang mahar. Untuk CNN.com mengenai ketidaksepemahaman antara Indonesia dan China mengenai kasus tersebut. Dari ke empat media tersebut, memiliki nilai moral yang hampir sama yakni mengenai kekerasan fisik yang di alami korban. Detik.com, Liputan6.com, Kompas.com dan CNN.com. ke empat media tersebut hampir sama dalam elemen penyelesaian ini. Ke empat media sepakat kepada penegak hukum untuk menjerat tersangka ke dalam TPPO (Tindak Pidana Perdagangan Orang) dan diadili seadil-adilnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada hakikatnya, *frame* dari media Detik.com, Liputan6.com, Kompas.com dan CNN.com dari keempat media

tersebut memiliki pemahaman dan pemaknaan berbeda. Setiap media memiliki kredibilitas dalam menulis informasi berita yang disajikan untuk khalayak, seperti kesimpulan berikut ;

1. Media Detik.com, dari Informasi berita pertama hingga ketiga menampilkan bahwa detik melakukan konstruksi dengan agenda media yang memiliki tujuan agar khalayak dapat menilai bahwa pada korban merupakan korban dari penipuan dan menjadi seorang yang teraniaya. Dilihat dari ditampilkannya beberapa wawancara dengan pihak yang diketahui merupakan pihak yang pro- terhadap korban. Selain itu, dari sudut pandang yang lain media detik juga memiliki makna terselubung yakni dari segi politisi dengan menaikkan citra atau image salah satu partai di Indonesia. Dari segi ekonomis detik juga mencoba menjatuhkan pemerintah dengan menampilkan mengenai akibat dari kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Dari segi psikologis media tersebut juga mencuci fikiran khalayak dalam membaca berita sehingga timbul pro mengenai media detik.com.
2. Frame Liputan6.com memahami peristiwa kawin pesanan sesuai dengan realita yang ada. Sehingga liputan6.com merupakan media yang netral dalam membuat informasi berita. Liputan6.com juga melakukan kontruksi dengan agenda media yang bertujuan untuk menimbulkan opini

khalayak. Opini tersebut mengenai kesalahan korban sendiri karena mau termakan bujuk raju mak comblang, sedangkan kesalahan pemerintah dalam pengecekan dokumen migran yang kurang waspadah. Media liputan dari sisi politis, tidak cenderung dalam menyoroti pemerintahan china dalam menindak tegas kasus tersebut. Dari sisi ekonomi, media ini hanya memperlihatkan mengenai kerentanan kemiskinan sehingga membuat perempuan Indonesia mengambil sikap. Sedangkan dalam sisi psikologi, media tersebut agar khalayak berfikir positif dalam kasus ini. Karena di sisi lain, korban juga salah dan pemerintah juga salah.

3. Untuk media Kompas.com memiliki informasi yang berimbang dalam menyajikan berita kawin pesanan. Media kompas dari sisi politis juga tidak sering memihak salah satu politis, akan tetapi juga ikut menampilkan kebijakan-kebijakan yang sudah dilakukan saat ini. Karena kompas juga ingin menghadirkan informasi yang berimbang sesuai dengan fakta. Dari segi ekonomis, media ini juga sering kali menyoroti kesalahan pemerintah dalam upaya perketatan pernikahan antar negara dan WNI yang bekerja di luar. Akibat dari faktor ekonomi yang kurang mencukupi membuat korban bertindak tanpa memikirkan apa yang akan terjadi selanjutnya. Dalam sisi psikologis, dari opini-opini korban yang ditampilkan di

media berusaha membuat pengaruh positif membuat khalayak berfikir panjang ketika akan berhutang. Meskipun informasi yang disajikan media Kompas ini tidak seberapa detail dengan media lain. Sehingga, seringkali membuat keraguan khalayak dalam membaca informasi berita yang ada.

4. Lain hal dengan CNN.com, Frame Cnn.com memaknai kawin pesanan lebih menonjolkan upaya koordinasi pemerintah Indonesia dengan China. Cnn.com lebih memaknai realita kawin pesanan melalui koordinasi pemerintah dengan pihak China dan cenderung memperlihatkan citra positif pemerintah. Dari sudut pandang politisi, media ini cenderung memihak salah satu partai termasuk membuat citra untuk pemerintahan saat ini. Dari sisi ekonomi, media tersebut tidak terlalu menyoroti akibat dari kebijakan ekonomi membuat kemiskinan masyarakat. Sedangkan untuk sisi psikologis media cnn ini juga melakukan konspirasi media dalam menyajikan informasi. Melihat motif pemberitaan yang dilakukan dengan sengaja, prasangka yang dibuat oleh media tersebut bertujuan untuk membuat citra positif khalayak untuk CNN.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

1. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mencari tahu, menggali, dan mengorganisasikan informasi, serta

mengkaji fakta-fakta dari fenomena Kawin Pesanan yang terjadi di Indonesia pada pembingkaiian *framing* Robert Entman peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan secara menyeluruh hingga wawancara mendalam kepada jurnalis yang menulis berita tersebut.

2. Dalam penelitian selanjutnya dapat digunakan analisa dengan metode *framing* dengan teori yang terbaru serta berbeda dan tema yang sama akan sehingga didapatkan hasil yang berbeda

5.2.2 Saran Praktis

1. Berdasarkan hasil penelitian, media Detik.com sudah melakukan prosedur mengenai kode etik jurnalistik pada umumnya. Media tersebut juga melakukan inovasi yang kreatif dalam menyajikan sebuah fakta dalam berita terutama mengenai kawin pesanan.
2. Media Liputan6.com juga sudah melakukan pemberitaan dengan didasari fakta, berita harus memiliki nilai berita yang kuat dan menarik pembaca mengenai pemberitaan kawin pesanan.
3. Kompas.com, media di era generasi milenial membuat media tersebut mampu beradaptasi dengan karakteristik milenial dalam mengakses informasi. Selain itu, media Kompas dibuat lebih ringkas guna memberikan ruang pada pembaca yang singkat waktu membacanya.

4. CNN.com atau CNN Indonesia berhasil menyajikan berita yang dapat memberikan interpretasi yang bagus bagi para audiensnya terhadap permasalahan mengenai kawin pesanan. Selain itu, media tersebut juga mampu memberikan edukasi tentang perdagangan orang dengan motif kawin pesanan melalui informasi beritanya.

Daftar Pustaka

- Aprialdo, D. (2019). *JBM ungkap perdagangan orang dengan modus pengantin pesanan*. Jakarta: <https://nasional.kompas.com/read/2019/06/23/15412581/>.
- Arikunto. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bima Kasara.
- Arismunandar. (2006). *Teori New Media*. Jakarta: <http://www.kombinasi.net/konvergensi-media/>.
- Astrid, A. F. (2011). Pemberitaan Human Trafficking (Perdagangan Manusia) Dalam Surat Kabar Elektronik di Lima negara ASEAN. *JURNAL Komunikasi KAREBA No.3 Vol.1*, Abstrak.
- CNN, T. (2019). *Bisnis gelap pengantin wni pesanan pria asal China*. Jakarta: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190717082855-20-412811/>.
- Dedi, P. S. (2012). *Media dan Politik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- dkk, E. S. (2016). Human Trafficking di Nusa Tenggara Timur. *Social Work Jurnal Vol.7 No.1*, Abstrak.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKIS.
- Haq, M. F. (2019). *Cegah kasus pengantin pesanan ri perketat syarat nikah antarnegara*. Jakarta: <https://news.detik.com/berita/d-4639635/>.
- Hasan, R. A. (2019). <https://www.liputan6.com>. Jakarta: Liputan6.com.
- Herlina, N. (2017). Efektivitas Komunikasi akun instalgram @sumber_racak sebagai media informasi online pariwisata sumatera barat. *JOM FISIP Vol. 4 No. 2*, 9.
- Internet, A. (2019). *Biografi kompas.com*. Jakarta: <https://id.wikipedia.org/Kompas.com>.
- IntI <https://id.wikipedia.org/wki/Detik.com>.
- Khotimah, S. (2019). *kawin pesanan ala China modus dagang orang bermahar jutaan*. Jakarta: <https://www.liputan6.com/global/read/4037015>.
- KhKriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: KENCANA.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Banten: Erlangga.
- media, I. (2020). *Biograpi CNN*. Jakarta: https://id.wikipedia.org/wki/CNN_indonesia.
- Mulyana, D. D. (2002). *Framing Analisis*. Jakarta: PT. Aksara Pelangi LKI.
- Mustika, R. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook. *Jurnal penelitian komunikasi Vol 20 No.2*, Abstrak.
- Nainggolan, Y. (2018). Penggunaan media sosial instalgram untuk menunjang peran duta wisata 2016-2017 dalam mempromosikan pariwisata di kalimantan timur. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 140.
- Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Perwira, D. (2019). *29 perempuan Indonesia jadi korban pengantin pesanan di China*. Jakarta: <https://www.liputan6.com/news/read/3996376/29->.
- Putra, D. K. (2012). *Media dan politik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Rachman, D. A. (2019). *Polri diminta bongkar perdagangan orang modus pengantin pesanan*. Jakarta: <https://nasional.kompas.com/read/2019/06/23/17040241>.
- Rachmawati. (n.d.). *14*. <https://regional.kompas.com/read/2019/09/06/11460001/>.
- Rachmawati. (2019). *14 Korban pengantin pesanan asal Indonesia dipulangkan dari beijing*. Jakarta: <https://regional.kompas.com/read/2019/09/06/11460001/>.
- Rahayu, L. S. (2019). *LBH Jakarta sebut ada 29 wni jadi korban pengantin pesanan di China*. Jakarta: <https://news.detik.com/berita/4596838/>.
- Sugiyono, P. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Suhuturon, M. (2019). *Ri minta China pulangkan 18 wni korban pengantin pesanan*. Jakarta: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190731113506-106-417042/>.
- Takariawan, A. d. (2018). perlindungan hukum terhadap korban human trafficking dalam presepektif hak asasi manusia. *Jurnal HUKUM Quia Iustum No.2 Vol 25, 2*.
- Tawakaran, A. (2018). perlindungan hukum terhadap korban human trafficking dalam perspektif hak asasi manusia. *Ius Quia IUstum No,2 Vol 25*, abstrak.
- Wicaksono, A. (2019). *Ri dan China belum sepaham soal Tppo modus pengantin pesanan*. Jakarta: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20191010200815-106-438549/>.
- Wismabrata, M. H. (2019). *7 Fakta kisah mon perdagangan manusia dijanjikan jodoh pria kaya*. Jakarta: Kompas.com <https://regional.kompas.com/read/2019/06/27/13255471/>.
- Wismabrata, M. H. (2019). *fakta kisah mon korban perdagangan manusia dijanjikan jodoh pria kaya*. Jakarta: <https://regional.kompas.com/>.
- Aprialdo, D. (2019). *JBM ungkap perdagangan orang dengan modus pengantin pesanan*. Jakarta: <https://nasional.kompas.com/read/2019/06/23/15412581/.al/20191010200815-106-438549/>.
- Wismabrata, M. H. (2019). *7 Fakta kisah mon perdagangan manusia dijanjikan jodoh pria kaya*. Jakarta: Kompas.com <https://regional.kompas.com/read/2019/06/27/13255471/>.
- Wismabrata, M. H. (2019). *fakta kisah mon korban perdagangan manusia dijanjikan jodoh pria kaya*. Jakarta: <https://regional.kompas.com/>.